

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Magelang yang memiliki ibukota di Kota Mungkid merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Jawa Tengah, Indonesia yang letaknya cukup strategis karena berada di tengah-tengah pulau Jawa. Di Kabupaten Magelang terdapat banyak kegiatan perekonomian yang keluar masuk di wilayah ini dikarenakan adanya Gunung Merapi yang merupakan gunung berapi aktif. Adanya gunung ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dengan cara melakukan tambang dengan hasil batuan dan pasir. Hasil dari tambang tersebut tentunya dapat digunakan sebagai bahan baku material dalam membuat suatu bangunan. Banyak daerah-daerah lain yang meminta untuk mengirimkan hasil tambang tersebut ke daerahnya untuk keperluan pembangunan suatu proyek atau yang lainnya. Oleh karena itu, Kabupaten Magelang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kegiatan perekonomian.

Tingkat kebutuhan barang sangat dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan ekonomi dan perkembangan secara spasial (Widodo et al., 2021). Adanya *demand* pengiriman hasil tambang tersebut membuat wilayah Kabupaten Magelang menjadi jalur perlintasan kegiatan distribusi barang. Banyak kendaraan besar yang melintasi Kabupaten Magelang membuat arus pergerakan angkutan barang yang melewati Kabupaten Magelang menjadi tinggi. Dari beberapa kegiatan distribusi tersebut terdapat kecamatan yang memiliki kelas jalan dan lebar jalan yang tidak memenuhi syarat untuk dilalui oleh kendaraan barang berukuran besar, meskipun lebar jalan dan kelas jalan yang dimiliki tidak memenuhi tetapi ada kendaraan barang yang tetap melintas dikarenakan adanya kebutuhan pengangkutan yang memerlukan kendaraan barang besar (Y Permatasari., 2021). Angkutan tersebut melakukan perjalanan distribusi dengan tujuan masih di dalam wilayah Kabupaten Magelang maupun keluar wilayah Kabupaten Magelang, seperti Kota Semarang, Kabupaten Kudus, Kota Jepara, dan Kabupaten Temanggung.

Hal ini belum didukung dengan adanya fasilitas pangkalan truk, sehingga banyak ditemukan adanya kendaraan yang parkir dan berhenti di tepi jalan yang dapat menurunkan kinerja suatu ruas jalan dan terjadinya pengurangan lebar efektif jalan dalam berlalu lintas. (Sembiring, 2020)

Jalan Batas Kota Magelang-Krepekan merupakan salah satu ruas jalan di Kabupaten Magelang dengan status jalan nasional. Volume pergerakan angkutan barang yang tinggi pada ruas jalan ini menyebabkan kendaraan tersebut parkir di bahu jalan. Di samping itu, belum adanya fasilitas pangkalan truk menyebabkan para pengemudi sembarangan dalam memberhentikan dan parkir kendaraannya di bahu jalan dengan alasan baik itu beristirahat maupun untuk mendinginkan mesin. Namun, dalam peraturannya adanya parkir on street di jalan nasional tidak diperbolehkan. Salah satu dampak dari adanya parkir on street di jalan nasional adalah dapat menyebabkan adanya kecelakaan.

Berdasarkan sumber analisis Dinas Perhubungan Kabupaten Magelang tahun 2024 (Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Magelang), segmen Jalan Batas Kota Magelang-Krepekan 4 memiliki kriteria hambatan samping sedang. Hal ini tentunya merupakan salah satu dampak dari adanya angkutan barang yang parkir di bahu jalan. Untuk mengatasi masalah tersebut, sesuai dengan yang tercantum pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Magelang, terdapat adanya perencanaan fasilitas pangkalan truk. Pada kondisi eksisting, lokasi yang akan digunakan sebagai fasilitas pangkalan truk merupakan tempat pemungutan pajak mineral bukan logam dan batuan. Namun, dalam pengoperasiannya tempat ini kurang optimal dikarenakan tempatnya yang kurang luas. Oleh karena itu, perlu adanya redesain dan optimalisasi tempat ini menjadi fasilitas pangkalan truk. Dalam melakukan hal ini, tentunya harus menganalisis lokasi perencanaan tersebut agar nantinya dapat berfungsi dengan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, Kertas Kerja Wajib ini ditulis dengan judul : **"Optimalisasi Tempat Pemungutan Retribusi menjadi Fasilitas Pangkalan Truk di Kabupaten Magelang"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Latar belakang tersebut menjadi dasar untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada wilayah studi, diantaranya :

1. Tidak tersedianya tempat pemberhentian angkutan barang di Kabupaten Magelang, sehingga masih sering dijumpai angkutan barang yang parkir di bahu jalan hanya sekedar untuk beristirahat atau mendinginkan mesin.
2. Banyaknya angkutan barang yang parkir di bahu jalan nasional menyebabkan adanya hambatan samping.
3. Belum adanya layout redesain perencanaan fasilitas pangkalan truk.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan adanya identifikasi permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang dapat ditentukan antara lain :

1. Bagaimana kebutuhan fasilitas para pengemudi angkutan barang yang parkir di bahu jalan?
2. Berapa besar kebutuhan luas lahan pada lokasi wilayah kajian dalam melakukan optimalisasi menjadi fasilitas pangkalan truk?
3. Bagaimana usulan layout redesain perencanaan fasilitas pangkalan truk?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud Kertas Kerja Wajib (KKW) ini adalah untuk melakukan analisis atau pengkajian rencana optimalisasi tempat pemungutan retribusi menjadi fasilitas pangkalan truk di Kabupaten Magelang. Dimana fasilitas pangkalan truk ini sebagai tempat peristirahatan baik bagi awak kendaraan maupun kendaraan itu sendiri dalam mendinginkan mesin agar para pengemudi angkutan barang dapat merasa aman dan nyaman dalam melakukan kegiatan distribusi. Adapun tujuan dalam pembuatan Kertas Kerja Wajib ini meliputi :

1. Mengetahui fasilitas apa saja yang akan ditambahkan pada lokasi wilayah kajian dalam mengoptimalkan menjadi fasilitas pangkalan truk dengan melakukan redesain.
2. Mengetahui besar kebutuhan luas lahan pada lokasi wilayah kajian dalam melakukan optimalisasi menjadi fasilitas pangkalan truk.
3. Mengetahui usulan layout redesain perencanaan fasilitas pangkalan truk.

1.5 Batasan Masalah

Pembahasan dalam penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini memiliki batasan agar memberikan kemudahan dalam analisis, pengumpulan dan pengolahan data. Pembatasan permasalahannya yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan kajian analisis optimalisasi lokasi wilayah kajian berdasarkan kesesuaian Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Magelang
2. Menentukan fasilitas pangkalan truk yang dibangun beserta desain layout pangkalan truk sesuai keadaan dan kebutuhan pengemudi angkutan barang yang ada di Kabupaten Magelang.
3. Lokasi parkir angkutan barang yang dikaji merupakan segmen Jalan Batas Kota Magelang-Krepekan 4.